



---

## PKM PENDAMPINGAN PENGUATAN USAHA KUBE "SEJAHTERA MANDIRI" DALAM MENGANTISIPASI PANDEMI COVID-19

Oleh

Safrizal<sup>1</sup>, Mulia Safrida Sari<sup>2</sup>, Yani Rizal<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[safrizal@unsam.ac.id](mailto:safrizal@unsam.ac.id)

---

### Article History:

Received: 19-12-2021

Revised: 04-01-2021

Accepted: 20-01-2021

### Keywords:

KUBE Mandiri Sejahtera ,  
Nata De Coco, Mentoring

**Abstract:** *KUBE "Sejahtera Mandiri" which is located in PB. Blang Pasee, Kec. Langsa Kota - Langsa City, is a productive economic group engaged in micro-enterprises to meet the needs of customers around Langsa City. In their daily life, the members have various businesses, such as selling side dishes, candied fruits, mobile phone credit business, making cakes and others, all of which they do to help the family's economy. In October 2010 an idea emerged to create a joint venture as a form of business diversification by utilizing coconut water waste as a raw material to produce nata de coco products. The problems faced are related to the production process, namely the place and production facilities that are considered unhygienic so that it can reduce consumer confidence and relate to the preparation of good KUBE business financial reports. The Community Partnership Program activity team will provide assistance which includes activities to increase knowledge about good and correct Production Processes, as well as business management assistance, especially regarding bookkeeping, so that they can find out the costs, income and benefits of KUBE Sejahtera Mandiri PB. Blang Pasee Langsa City. From the results of the activity, partners gave a positive response, were enthusiastic and were cooperative in participating in all activities. Partners gain insight and skills after participating in this series of training and mentoring activities.*

---

## PENDAHULUAN

Dengan merebaknya wabah Virus Corona (Covid19) diawal tahun 2020, pergerakan roda ekonomi makin hari makin melambat bahkan bukan lambat lagi dari ke hari terus mengalami kemunduran. Maka secara tidak langsung tidak ada proses transaksi dan peredaran uang makin langka, sedangkan kebutuhan akan biaya hidup tetap berjalan yang akhirnya hidup konsumtif dengan anjuran diam di ruman (*stay at home*) (Lutviana & Kurniawati, 2019). Pendapatan masyarakat yang menurun drastis dan berpengaruh banyak



terhadap permintaan barang dan jasa yang dihasilkan. Usaha mikro malah tidak dapat bergerak dan menyerap tenaga kerja meski jumlahnya terbatas dalam situasi *Covid19*. Pelaku usaha mikro umumnya memanfaatkan sumberdaya lokal, baik sumberdaya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan. Artinya, sebagian besar kebutuhan usaha mikro tidak mengandalkan barang impor. Serta umumnya bisnis usaha mikro tidak ditopang dana pinjaman dari bank, melainkan dari dana sendiri. Peran pelaku usaha mikro ditengah wabah pandemic Covid 19 ini, dituntut untuk tetap menjaga pertumbuhan usaha menjadi sangat penting. (Salam et al., 2018)

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari kelompok, termasuk kelompok miskin. Menurut Lewin (1951) dan Cartwright (1968) kelompok adalah kumpulan manusia, dua orang atau lebih yang menunjukkan saling ketergantungan dengan pola interaksi yang nyata. Slamet (2001) memberikan pengertian yang lebih tegas terhadap kelompok yang mengatakan dua atau lebih orang yang berhimpun atas dasar adanya kesamaan, berinteraksi melalui pola/struktur tertentu guna mencapai tujuan bersama, dan dalam kurun waktu yang relatif panjang. Kesamaan-kesamaan tersebut harus menjadi landasan utama sehingga kelompok dapat berfungsi dengan baik. (Tampubolon et al., 2006)

KUBE merupakan salah satu target pembangunan pedesaan dengan pemberdayaan masyarakat pedesaan, terutama masyarakat miskin. KUBE dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin yang meliputi: 1. Terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, 2. Meningkatnya pendapatan keluarga, 3. Meningkatnya pendidikan, dan 4. Meningkatnya derajat kesehatan. (Sari, 2008). Untuk mencapai tujuan Kube perlu dilakukan pendampingan dalam suatu program yang diarahkan kepada masyarakat maka dalam pelaksanaan program KUBE. Mekanisme pendampingan merupakan salah satu strategi dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan bagi masyarakat itu sendiri. (Nanlohy et al., 2019)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera Mandiri yang berlokasi di desa PB. Blang Pasee Kota Langsa yang telah berdiri sejak tahun 2015, merupakan kelompok ekonomi produktif yang bergerak di bidang usaha mikro untuk memenuhi kebutuhan pelanggan di sekitar Kota Langsa. Kelompok usaha bersama ini beranggotakan 20 orang wanita baik yang berstatus ibu rumah tangga maupun remaja wanita. Dalam kesehariannya para anggota memiliki usaha yang beragam, seperti menjual sayur lauk-pauk, manisan buah-buahan, usaha pulsa *handphone*, pembuatan kue dan lain-lain, yang semua itu mereka lakukan untuk dapat membantu perekonomian keluarga. Pada tahun 2018 muncul ide untuk memunculkan usaha bersama sebagai bentuk diversifikasi usaha dengan memanfaatkan air kelapa sebagai bahan baku dalam menghasilkan produk *nata de coco*.

Namun demikian, sejak adanya pandemi Covid-19 di awal tahun 2020, para anggota KUBE ini mengalami penurunan omzet penjualan produksi *nata de coco* mengalami penurunan yang cukup besar, sehingga pendapatan anggota kelompok juga menurun. Prospek peluang usaha produksi *nata de coco* yang cukup besar ini mendorong para anggota KUBE Sejahtera Mandiri mulai bergiat memfokuskan perhatian untuk memperluas pasar dan meningkatkan produksi *nata de coco*. Dalam merealisasikan upaya tersebut, KUBE Sejahtera Mandiri menghadapi kendala. Permasalahan yang dihadapi oleh KUBE Sejahtera Mandiri adalah:



1. Bagaimana meningkatkan kapasitas produksi dalam menghadapi permintaan *nata de coco*.
2. Bagaimana melakukan strategi pemasaran yang tepat dalam meningkatkan volume pemasaran.

Dalam menangani kemiskinan banyak hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menangani kemiskinan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Program-program pemberdayaan yang diberikan pemerintah masih menemui beberapa kendala di lapangan. Salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi nelayan dalam program pemberdayaan adalah melalui pendekatan kelompok.(Nusaiba, 2020).

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan proses strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya . Proses ini pada akhirnya, akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat.(Mulyono, 2020)

UMKM memiliki peranan penting dalam perkembangan dan kestabilan perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM sampai dengan tahun 2020 tercatat sebanyak 62,7 juta. UMKM mampu menyumbang 60% dari PDB dan menyerap 97% tenaga kerja (Rismayanti et al., 2021). Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2008, Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar.(Yarlina et al., 2021)

Menurut (Miranti & Zikri, 2021)UMKM di Indonesia memiliki masalah utama yaitu rendahnya produktivitas. Hal tersebut berkaitan dengan rendahnya kualitas sumberdaya manusia usaha skala mikro, dan rendahnya kompetensi kewirausahaan usaha skala mikro. Di samping itu, UMKM menghadapi pula faktor-faktor yang masih menjadi kendala dalam peningkatan daya saing UMKM. Faktorfaktor termaksud adalah: 1) Terbatasnya terhadap akses permodalan, 2) Terbatasnya terhadap akses ke pasar, dan 3) Terbatas akses informasi mengenai sumberdaya dan teknologi.(Mustaqim et al., 2018).

Selama ini UMKM kenyataannya masih menghadapi berbagai permasalahan diantaranya lemahnya permodalan dan sulit mengakses sumber modal perbankan, kurangnya pasokan bahan baku (produksi), terbatasnya pemasaran produk, terbatasnya sumber energi, akses informasi, ketersediaan teknik dan keahlian, ketersediaan infrastruktur, kesulitan dalam pembayaran pajak, pengaruh inflasi, dan masalah lingkungan. Akibatnya UMKM sulit berkembang dan tidak mampu bersaing. Oleh karena itu pemerintah melalui instansi terkait perlu melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap UMKM.(Khairani & Pratiwi, 2018)

Tantangan utama yang dihadapi UMKM ini adalah turunnya permintaan. Turunnya aktivitas dan pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun global telah berdampak pada turunnya permintaan masyarakat termasuk untuk produk dan jasa yang dihasilkan oleh UMKM. Di semester pertama tahun 2020 terlihat penurunan pertumbuhan yang cukup tajam pada sektor-sektor di mana banyak UMKM beraktivitas seperti sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan sektor penyediaan akomodasi dan jasa makanan.

Pandemi covid-19 berhasil menciptakan berbagai masalah bagi pelaku UMKM. Salah satu dampak yang terasa akibat pandemi covid-19 ini adalah tingkat penjualan produk yang



mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi covid-19. UMKM harus memiliki kemampuan untuk bertahan ditengah-tengah kondisi pandemi covid-19 dengan memberikan pemasaran dan pengembangan produk yang adaptif dan inovatif terhadap berbagai perubahan yang terjadi. (Abdillah, 2020). Solusi yang dapat diberikan untuk mengurangi dampak yang terjadi oleh pandemic Covid-19 adalah mengenalkan dan memberikan edukasi mengenai pemasaran digital sehingga UMKM tersebut mampu berkembang dan memasarkan produknya secara digitalisasi (Yarlina et al., 2021). Dengan memberikan strategi pemasaran yang *up to date*, akan memberikan UMKM daya saing yang kuat dalam menghadapi persaingan serta pasca pandemi covid-19.

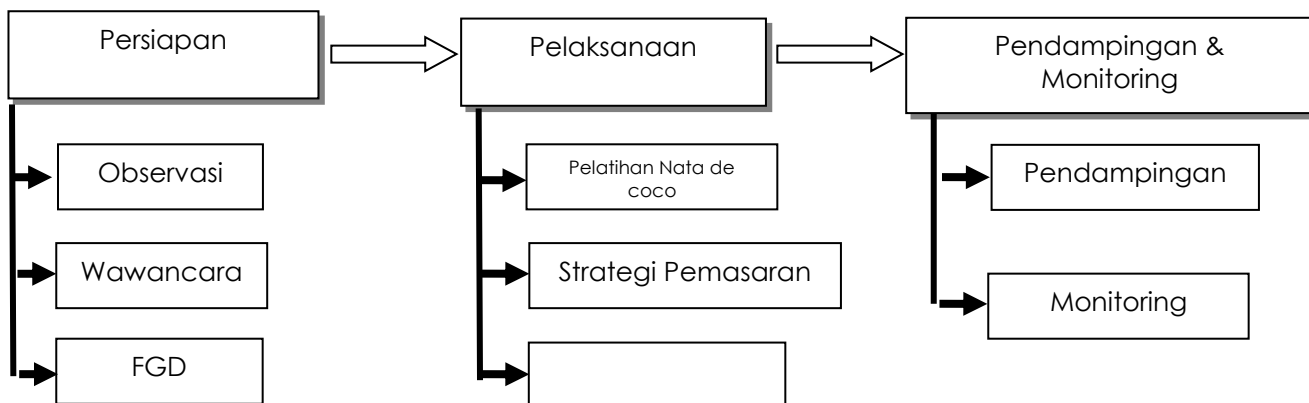
Pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM di kabupaten Kediri merupakan respons dari permasalahan yang dihadapi dalam usaha untuk meningkatkan kembali omzet penjualan di tengah pandemi Covid-19. Program pemberdayaan diharapkan mampu meningkatkan keberdayaan pelaku UMKM dalam menghadapi situasi pasar digital. Penelitian Widjajanti (2011) mengungkapkan bahwa proses keberdayaan membutuhkan modal fisik dan manusia. Hal ini menggambarkan bahwa pada situasi pandemi menuntut manusia (pelaku UMKM) untuk mengembangkan modal fisik (produk UMKM). Penelitian tersebut memberikan temuan bahwa modal manusia dalam hal ini adalah pelaku UMKM memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan untuk bertahan dengan produk awal dengan pasar digital atau beralih pada produk lain yang dibutuhkan pada situasi pandemi Covid-19..(Andayani et al., 2021)

Berdasarkan latarbelakang yang telah disebutkan diatas, tim pengabdian menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh KUBE Sejahtera Mandiri berupa pelatihan bagaimana melakukan peningkatan kapasitas produksi dalam menhadapi permintaan pasca pandemi covid-19. Serta memberikan solusi bagaimana strategi pemasaran produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dari KUBE Sejahtera Mandiri.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan bagaimana meningkatkan kapasitas produksi dalam menghadapi kenaikan permintaan sehingga KUBE Sejahtera Mandiri dapat tetap melanjutkan usahanya, serta memberikan pengetahuan tentang penerapan strategi pemasaran yang efektif dalam meningkatkan volume penjualan pasca pandemi covid-19 ini.

## METODE

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pb. Blang Pasee yaitu kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dengan jumlah anggota 20 orang. Tingkat pendidikan, 85 % tamat SMA. Umur 30 % berusia 30 sampai dengan 40 tahun, dan 70 % berusia 41 sampai 50 tahun. Berdiri sejak awal tahun 2019. Memiliki usaha yang dikelola secara bersama yaitu produksi *Nata de Coco*. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada pada bulan Mei 2021 sampai November 2021. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah selesai penyuluhan dan pelatihan, dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta, tim pengabdian sifatnya hanya mendampingi saja.



**Gambar 1: Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Metode yang digunakan pada kegiatan ini meliputi metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Peningkatan sumberdaya manusia membutuhkan pelatihan berkesinambungan. Proses pelatihan biasanya diberikan dalam waktu singkat dan mengedepankan praktek langsung, sehingga peserta lebih cepat mengadopsi pengetahuan. Fungsi pendampingan pada kegiatan ini sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisor Untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta diakhir kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana tambahan pengetahuan dan keterampilan yang telah diterima peserta. Partisipasi mitra dan peserta dalam pelaksanaan kegiatan meliputi; menyediakan tempat untuk pelatihan, menyediakan rumah pengolahan produksi, menghadiri kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

## HASIL

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada KUBE Sejahtera Mandiri di Kota Langsa memberikan hasil yang sangat positif dan baik. Hal ini dapat terlihat dari semangat anggota KUBE dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan yang dilakukan selama lebih kurang enam bulan. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim PKM Universitas Samudra melakukan proses perizinan pada LPPM & PM Universitas Samudra. Setelah itu Tim PKM melakukan koordinasi kepada Pemerintah Desa/Gampong dalam hal ini Desa Pb. Blang Pasee Kota Langsa, serta memberitahukan tentang akan dilaksanakannya kegiatan PKM terhadap KUBE Sejahtera Mandiri, dan menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan PKM ini. Kemudian Tim PKM melakukan kordinasi awal kepada Mitra KUBE Sejahtera Mandiri, dan melakukan penjadwalan terhadap kegiatan daripada PKM ini.

Setelah itu tim PKM melakukan observasi dan wawancara kepada mitra tentang kegiatan Mitra sehubungan dengan kegiatan PKM serta melihat kondisi umum daripada wilayah desa PB. Blang Pasee Kota Langsa, untuk melihat peluang dari pengembangan usaha KUBE Sejahtera Mandiri ini.

Kegiatan FGD dilakukan tim PKM bersama KUBE Sejahtera Mandiri, yang dihadiri oleh semua anggota KUBE yang berjumlah 20 orang. Dalam FGD ini disampaikan bagaimana mitra



dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya, yaitu masalah peningkatan kapasitas produksi nata de coco serta permasalahan pemasaran yang dihadapinya. Dalam FGD ini dilakukan pelatihan pembuatan Nata de coco yang baik dan benar, seta bagaimana mengatur pola produksi nata de coco agar tidak terjadi kekosongan produk di pasaran. Dan menambah faktor-faktor produksi terutama alat dan peralatan penunjang dalam melakukan proses produksi sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi nata de coco pada KUBE Sejahtera Mandiri.

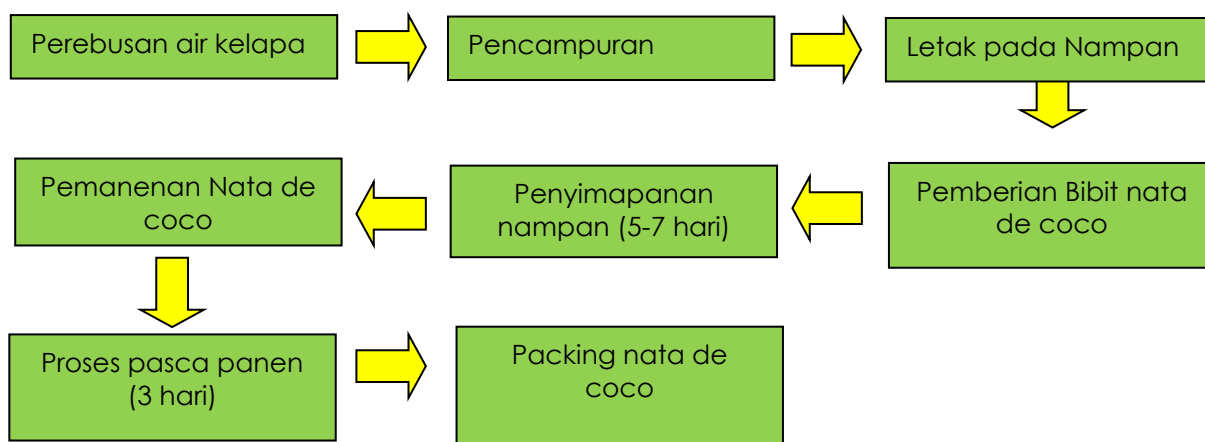
#### b. Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahapan ini, tim bersama Mitra melakukan pelatihan pembuatan nata de coco baik dan benar serta memperhatikan aspek hygenitas dalam proses produksi. Dan pelatihan bagaimana menerapkan strategi pemasaran untuk dapat meningkatkan volume penjualan nata de coco KUBE Sejahtera Mandiri.

Bahan –bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan nata de coco adalah sebagai berikut:

1. Air Kelapa
2. Bakteri starter *Acetobacter Xylinum* (Bibit nata de coco)
3. Asam cuka
4. Gula pasir
5. ZA food Grade

Proses pembuatan nata de coco hingga panen memerlukan waktu 10-14hari. Tahap sterilisasi alat diperlukan untuk memastikan tidak adanya kontaminasi terutama jamur selama proses inkubasi nata berlangsung. Alat berupa nampan dicuci dengan air panas dan kertas penutup disetrika hingga steril. Nampan kosongyang telah steril ditutup dengan menggunakan kertas dan diikat dengan karet gelang. Ekstrak taugé dibuat dengan merebus taugé kemudian diambil ekstrak atau sari taugenya. Taugé digunakan sebagai sumber nitrogen bagi bakteri *A. xylinum* dan merupakan pengganti pupuk N atau ZA yang sering digunakan dalam pembuatan nata. Taugé kaya akan nutrisi dengan kandungan vitamin, zat besi, magnesium, fosfor, kalsium, kalsium dan asam lemak yang baik untuk kesehatan tubuh serta terbukti mampu menghasilkan produk nata dalam proses pembuatan natasetelah diinkubasi selama 10 hari. (Utami, 2020). Tahapan proses produksi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2: Tahapan Proses Pembuatan Nata de Coco**

Anggota KUBE Sejahtera Mandiri dalam mengikuti pelatihan ini sangat antusias, hal ini dapat dilihat dengan keseriusan peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir.



**Gambar 3: Pelatihan dan Sosialisasi Pembuatan Nata de coco**

Pada pelatihan ini juga di berikan materi bagaimana melakukan perencanaan produksi yang efektif dalam mengantisipasi kekosongan produk di pasaran, yang disampaikan oleh Tim PKM. bagaimana meningkatkan kapasitas produksi KUBE Sejahtera Mandiri dalam memenuhi permintaan konsumen pada bulan-bulan tertentu dimana jumlah permintaan nata de coco cukup tinggi, misalnya di bulan Ramadhan dan menjelang hari raya baik Idul Fitri maupun Idul Adha, serta strategi pemasaran yang harus dilakukan.



**Gambar 4: Pelatihan dan Sosialisasi Perencanaan Produksi dan Strategi Pemasaran**

### c. Pemdampingan dan Monitoring

Kegiatan PKM selanjutnya yang dilakukan oleh Tim PKM adalah melakukan pendampingan dan monitoring terhadap kegiatan yang dilakukan oleh KUBE Sejahtera pasca pelatihan pembuatan nata de coco dan perencanaan produksi serta Strategi pemasaran produk.

Berdasarkan serangkaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat bersama mitra KUBE Sejahtera Mandiri, diperoleh hasil bahwa mitra sangat senang dan antusias untuk



mempelajari dan menerapkan manajemen usaha yang telah di berikan oleh Tim. Mitra mengakui lebih bertambah wawasannya mengenai manajemen usaha mulai dari perencanaan produksi sampai pemasaran setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Untuk menambah semangat para mitra, tim pelaksana kegiatan program memberikan hibah peralatan-peralatan penunjang dalam rangka meningkatkan skala usaha Mitra KUBE Sejahtera Mandiri.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat “PKM Pendampingan Penguatan Usaha KUBE “Sejahtera Mandiri” Desa PB. Blang Pasee Kota Langsa dalam Mengantisipasi Pandemi Covid-19” dapat disimpulkan bahwa mitra memberikan respon positif, antusias dan bersikap kooperatif dalam mengikuti keseluruhan kegiatan. Mitra telah mengetahui bagaimana proses produksi nata de coco yang baik dan benar, perencanaan produksi serta strategi pemasaran yang efektif. Mitra juga bertambah wawasan dan keterampilannya setelah mengikuti pelatihan.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini telah terpenuhi tujuan, target dan luaran kegiatan, sebagai pemberdayaan kelompok produktif masyarakat. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, Mitra dapat melakukan wirausaha secara berkelanjutan dengan memberdayakan anggota lainnya yang belum mengikuti pelatihan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) yang telah mendanai kegiatan program ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada LPPM-PM Universitas Samudra yang telah membantu proses administrasi program ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Serta tidak lupa kami sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada anggota KUBE Sejahtera Mandiri yang telah berperan aktif dalam Program PKM ini.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdillah, A. M. (2020). *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan Oleh Rumah Kawan Bunda Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- [2] Andayani, I., Roesminingsih, M. V., & Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 12. <https://doi.org/10.17977/um041v16i1p12-20>
- [3] Khairani, S., & Pratiwi, R. (2018). Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.18>
- [4] Lutviana, R., & Kurniawati, M. (2019). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Aksesoris Aquarium Desa Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 343–352.
- [5] Miranti, A., & Zikri, F. (2021). *PKM-PM INOVASI SERAI WANGI SEBAGAI POTENSI*. 5(5), 1–9.
- [6] Mulyono, S. E. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. *Edukasi*, 14(1),



- 1–10. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.964>
- [7] Mustaqim, F. K., Kusnandar, K., & Agustono, A. (2018). Analisis Kelembagaan Dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Emping Melinjo Di Kabupaten Magetan. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 14(2), 124–134.
- [8] Nanlohy, B., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2019). Dampak Peran Pendamping Terhadap Pengembangan Usaha Dari Kube (Kelompok Usaha Bersama) Di Kota Ambon. *Jurnal Public Policy*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.35308/jpp.v5i2.1121>
- [9] Nusaiba, Z. F. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) GULAMAH (STUDI KASUS KELURAHAN PANGGUNG KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL)*.
- [10] Rismayanti, N., Amelia, R., Setyo, F., Said, N., & Nur, L. (2021). *Go Honey Pemberdayaan Perempuan Desa Borong Loe Melalui Budidaya Tumbuhan Talas sebagai Pangan Alternatif Meningkatkan Perekonomian Desa Benteng Gantarang*. 2(1), 41–48.
- [11] Salam, A., Basongan, Y., & Iswar, M. (2018). Penyuluhan dan Pelatihan Keterampilan Mengelas Bagi Pekerja las di Kecamatan Biringkanaya Makassar. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M)*, 2018, 61–65.
- [12] Sari, P. (2008). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- [13] Tampubolon, J., Sugihen, B. G., Samet, M., Susanto, D., & Sumardjo, S. (2006). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE))*. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2122>
- [14] Utami, U. (2020). Pelatihan Pembuatan Nata de Coco pada PKK di. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 149–156.
- [15] Yarlina, V. P., Huda, S., & Kuswandi, I. P. R. (2021). PENGEMBANGAN DAN PEMASARAN PRODUK PANGAN LOKAL SECARA DIGITAL DI ERA PANDEMI COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1150–1162.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN